

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Prevalensi TB resisten obat di DKI Jakarta pada tahun 2021 – 2022 ialah sebesar 9,9%.
- b. Distribusi frekuensi faktor risiko TB RO berdasarkan karakteristik sosio-demografi di DKI Jakarta tahun 2021 – 2022 yakni mayoritas berada pada kelompok usia produktif (15 – 64 tahun) sebesar 93,6%, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (58,9%), dan lebih banyak yang berada pada kelompok tidak bekerja sebesar (27,5%).
- c. Distribusi frekuensi faktor risiko TB RO berdasarkan karakteristik klinis di DKI Jakarta tahun 2021 – 2022 yakni sebagian besar merupakan pasien baru TB (77,8%), hampir seluruhnya merupakan pasien TB paru (99,5%), sebagian besar memiliki hasil tes HIV non reaktif (77,1%) dan tidak memiliki penyakit DM (65%).
- d. Faktor yang memengaruhi kejadian TB RO di DKI Jakarta tahun 2021 – 2022 ialah variabel riwayat pengobatan TB dan variabel diabetes mellitus. Adapun variabel status HIV dan status pekerjaan merupakan variabel confounding terhadap kejadian TB RO.
- e. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kejadian tuberkulosis resisten obat adalah riwayat pengobatan TB.

V.2 Saran

- a. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
Diharapkan dapat meningkatkan cakupan skrining terutama di kelompok khusus yang berisiko tinggi untuk menderita TB RO seperti narapidana, penderita HIV/AIDS, dan pekerja migran. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif berupa peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat terkait TB RO dan informasi-informasi yang keliru terkait TB RO sehingga stigma negatif terkait penderita TB RO dapat dihilangkan.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Bagi penderita TB diharapkan dapat menjalankan proses pengobatan tuberkulosis secara tepat hingga tuntas sehingga hasil pengobatan TB dapat berhasil dan tidak mengalami kekambuhan kembali.
- 2) Bagi keluarga penderita TB atau TB RO diharapkan untuk dapat memantau kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis serta memberikan motivasi atau dukungan psikososial kepada pasien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan menambahkan variabel yang diketahui penting terhadap kejadian TB RO seperti variabel kepatuhan meminum OAT, histori kontak, dan status gizi. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian terkait faktor risiko TB RO menggunakan desain studi yang lebih kuat seperti desain *cohort* dan *case-control* sehingga dapat mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel dengan baik.